



Vol. 04 No. 06 (2025) : 434-442

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN: 2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN: 2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

MEDIA PERMAINAN LOOSE PART DALAM PEMBELAJARAN BAHASA PADA PENDIDIKAN DI TK ISLAM RUHAMA KOTA BEKASI TAHUN PELAJARAN 2024/ 2025

Hertati¹, Yuli Habibatul Imamah², Toha Ma'arif³

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: hertati.ita@gmail.com

Abstract

One of the media that can be used to stimulate children's language skills is the loose parts game. This media provides an exploratory experience that allows children to interact with various shapes, textures, and symbols freely, so that it can help them recognize letters and develop early reading skills. However, there are still obstacles in recognizing letters and early reading in several early childhood education institutions. Therefore, innovative efforts are needed to improve the language skills of early childhood, one of which is by optimizing the use of loose parts media in learning activities. This study aims to determine children's responses to the use of loose part media in language learning, identify obstacles faced by teachers, and analyze the effectiveness of loose part media in improving the ability to recognize letters in early childhood at Ruhama Islamic Kindergarten. The research approach used is a qualitative method with observation, interview, and documentation techniques. The subjects of the study consisted of teachers and children at one of the PAUD institutions that had implemented the use of loose parts media in learning activities. The results of the study showed that children were more enthusiastic, active, and motivated in recognizing and exploring various letter forms through activities involving loose parts games. Based on the analysis of learning outcomes, the use of loose parts media has proven effective in improving children's ability to recognize letters. However, in its implementation, teachers face several obstacles, such as limited time in preparing loose parts materials and difficulty in maintaining children's focus during the activity.

Keywords: *Game Media, Loose Parts, Language Learning*

Abstrak

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menstimulasi keterampilan bahasa anak adalah permainan loose parts. Media ini memberikan pengalaman eksploratif yang memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan berbagai bentuk, tekstur, dan simbol secara bebas, sehingga dapat membantu mereka dalam mengenali huruf dan mengembangkan keterampilan membaca awal. Namun, masih terdapat kendala dalam pengenalan huruf dan membaca awal di beberapa lembaga pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak usia dini, salah satunya dengan mengoptimalkan penggunaan media loose parts dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon anak-anak terhadap penggunaan media loose part dalam pembelajaran bahasa, mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru, serta menganalisis efektivitas media loose part dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini di TK Islam Ruhama. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah

metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru dan anak-anak di salah satu lembaga PAUD yang telah menerapkan penggunaan media loose parts dalam kegiatan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak lebih antusias, aktif, dan termotivasi dalam mengenal serta mengeksplorasi berbagai bentuk huruf melalui aktivitas yang melibatkan permainan loose parts. Berdasarkan analisis hasil pembelajaran, penggunaan media loose parts terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, guru menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dalam mempersiapkan bahan loose parts dan kesulitan dalam menjaga fokus anak selama kegiatan berlangsung.

Kata Kunci: Media Permainan, Loose Part, Pembelajaran Bahasa

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik secara individual maupun sosial. Pendidikan tidak sekedar merubah menjadi pandai atau menjadikan anak manusia terbebas dari kebodohan. Pendidikan lebih luas dari itu. Jadi pendidikan mempunyai visi dan misi dan melibatkan partisipasi dari berbagai pihak, sehingga mampu mewujudkan fungsi sosial dan ide pencerahan bagi masyarakat agar terdidik dan berkeadaban, untuk siap menghadapi tantangan globalisasi (Putri et al., 2022) Dalam sebuah pendidikan sekolah merupakan organisasi (institusi) pelaksana teknis penyelenggaraan pendidikan, yang jati dirinya akan terbentuk oleh budaya kerja. Bentuk budaya kerja yang tumbuh dan berkembang di sekolah akan mempengaruhi kinerja anggota organisasi yang ada di dalamnya, yang sekaligus merupakan bagian dari budaya kerja itu sendiri. Melalui pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat. (Warisno, 2018)

Secara esensial pendidikan merupakan hal yang penting dan sangat dibutuhkan oleh semua insan. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat di lakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021) Pendidikan juga dijalankan bukan hanya untuk menuntut ilmu dan kemahiran, malah memberi harapan kepada setiap individu untuk memiliki kepribadian yang berakhlak. Oleh sebab itu, proses pendidikan di berbagai lembaga pendidikan baik di sekolah maupun di madrasah sangat memerlukan adanya perubahan dalam berbagai aspek, terutama berkenaan dengan kemampuan pengembangan peserta didik dan proses pembelajaran dan bimbingannya.

Disamping itu juga pendidikan adalah segala upaya dalam menyemai pemahaman dan kesadaran pada diri manusia. Tujuan pendidikan nasional memiliki selaras dengan tujuan pendidikan Islam yaitu manusia sebagai makhluk yang diproses menuju pada arah kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan ini, sebab pendidikan akan menentukan kemana arah atau masa depan suatu kaum. (Permadi, 2022) Pendidikan Islam secara terminologi adalah "Suatu proses mempersiapkan generasi untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan kehidupannya agar lebih efektif dan efisien.

Bentuk penyelenggaraan pendidikan yang ada di Indonesia, yaitu pendidikan jalur formal, pendidikan jalur non formal dan pendidikan jalur informal. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) termasuk pendidikan jalur non formal. Masa usia TK menduduki masa *golden age* dimana sangat strategis untuk menumbuhkan kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan spiritual. Pada usia TK sekitar 4-6 tahun, anak mengalami masa peka. Masa peka adalah masa terjadinya perubahan kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Pada usia 4-6 tahun anak mulai rentan untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh kemampuan anak.

Bermain adalah bagian penting dari proses pembelajaran anak-anak, sebagaimana yang dianjurkan dalam hadis ini. Dalam penelitian ini, permainan loose part dijadikan sebagai metode utama dalam pembelajaran bahasa, yang memungkinkan anak untuk belajar sambil bermain.

Pendidik harus mampu berinovasi dalam mendidik, termasuk didalamnya pengajar anak usia dini. PAUD merupakan proses awal anak mengenal pendidikan dan akan berimbas pada jenjang selanjutnya. Bila dalam proses awal ini anak dapat menerima dengan baik maka proses selanjutnya akan berjalan dengan baik pula, namun apabila dalam proses ini anak mengalami permasalahan maka akan berdampak pada pendidikan lanjutannya (Mufarochah, 2021)

Bahasa merupakan salah satu perkembangan yang muncul pada anak, dan sebuah karunia Allah Subhanahu wa Ta'ala yang patut disyukuri oleh siapapun. Karena bahasa merupakan satu satunya alat komunikasi yang tidak mungkin akan terhindarkan dari kehidupan sosial. Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi, entah lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol, yang terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang *arbitrer* serta digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk

bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa juga diartikan sebagai percakapan atau perkataan yang baik, dengan kemampuan berbicaranya anak TK bisa mengidentifikasi dirinya, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain.

Perkembangan bahasa pada anak TK terkait dengan kemampuan anak dalam berbicara dan mendengar. Setiap anak memiliki perkembangan bahasa yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh pemberian stimulasi yang dilakukan oleh orang dewasa terhadapnya. Dalam perkembangan aspek kognitif, bahasa diperlukan dan dipergunakan anak untuk menunjukkan aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan kognitif, seperti: inisiatif, memecahkan masalah, mengklasifikasikan sesuatu, mengurutkan sesuatu serta menyebutkan simbol atau lambang tertentu.

Pada dasarnya kemampuan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan di TK, karena kemampuan bahasa melambangkan kemampuan dasar dan sangat penting. Dengan berbahasa, anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, anak sanggup memahami kata dan kalimat serta kaitan antara bahasa lisan dan tulisan. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan bahasa untuk anak TK adalah membaca. (RA/BA/TA, 2011)

Dengan menggunakan alat peraga atau media diharapkan mampu menyajikan isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media atau alat peraga ini dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini guru tidak selalu berperan sebagai penyampai materi karena penyajian materi bisa diganti media. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberi kemudahan bagi anak untuk belajar, contoh dari permainan dalam berbahasa menjadi menyenangkan salah satunya adalah dengan menggunakan media *Loose Part*.

Kemampuan berbahasa khususnya membaca permulaan sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh anak sebab tanpa bisa membaca anak tidak bisa memperoleh pengalaman dari media cetak, untuk itu kemampuan membaca permulaan harus distimulasi sejak TK.

Melalui permainan dapat menarik minat anak untuk senang membaca dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Adapun permainan dengan menggunakan *Loose Part* akan disajikan dengan pembelajaran yang sesuai dengan tema, penuh keaksaraan, sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak serta sesuai dengan minat anak, media main lepasan atau istilah lain *Loose part* abjad merupakan bentuk media atau alat permainan yang bersifat mendidik bagi anak usia pra sekolah yang terdiri dari berbagai media lepasan yang dapat dibongkar menjadi huruf-huruf atau kata-kata yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan meneliti lebih lanjut dengan menggunakan penelitian kajian pustaka, dengan judul penelitian ini adalah “Media Loose Part Dalam Pembelajaran Bahasa Pada Pendidikan di TK Islam Ruhama Kota Bekasi Tahun Pelajaran 2024/2025”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang berupaya untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang penggunaan media *loosepart* dalam pembelajaran bahasa pada anak TK. Dalam penelitian ini peneliti berupaya mengungkap secara mendalam dan mencari faktor- faktor yang dapat menjelaskan kondisi subjek dan objek yang diteliti. Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang dapat diamati. (Moleong, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penggunaan Media *Loose Part* untuk Pembelajaran Membaca Anak TK

Media *Loose Part* termasuk ke dalam media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat. Jenis media tersebut biasanya digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak TK untuk membantu dalam menyampaikan isi dari pembelajaran. Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan baru. Membaca juga termasuk salah satu keterampilan berbahasa. Membaca awal adalah membaca yang dilakukan secara terencana.

Media pembelajaran *Loose Part* sudah tidak asing bagi lingkungan TK. Hal ini sangat penting untuk dapat dilaksanakan atau diaplikasikan dalam pembelajaran di lingkungan sekolah TK tersebut. Karena dengan *Loose Part* tersebut peserta didik akan belajar sambil bermain sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar. TK Islam Ruhama sudah menerapkan media *Loose Part* untuk meningkatkan kemampuan belajar berbahasa anak peserta didik. Berikut petikan wawancara dengan kepala sekolah: “Media pembelajaran *Loose Part* sudah tidak asing lagi di TK Islam Ruhama dan sudah menerapkan media *Loose Part* untuk meningkatkan kemampuan belajar berbahasa anak peserta didik”

Hal senada juga disampaikan oleh guru kelas TK Islam Ruhama, bahwa media *Loose Part* sudah diterapkan di sekolah dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan belajar berbahasa anak peserta didik.

“Media Loose Part dapat merangsang perkembangan berbahasa anak peserta didik, mereka akan belajar memecahkan permainan sederhana dengan menyusun Loose Part alfabet a-z”

Permainan *Loose Part* yang dimaksudkan disini merupakan metode permainan yang menggunakan *Loose Part* sebagai alat mainnya. Permainan *Loose Part* ini bertujuan untuk mengenal huruf alfabet a-z, membedakan antara huruf vokal dan konsonan, serta membantu anak untuk memahami antara bunyi huruf dan bentuk huruf sehingga anak dapat menyusunnya menjadi sebuah kata yang memiliki makna. Permainan *Loose Part* ini merupakan salah satu metode bermain yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Anak usia 5-6 tahun masih berada pada tahap pra operasional yaitu anak belajar melalui benda konkret, dalam hal ini *Loose Part* sebagai media/benda konkret yang dapat dilihat oleh anak, sehingga membantu anak dalam mengenal dan mengerti bunyi huruf dan bentuknya, mencoba menyusunnya menjadi sebuah kata dan lain sebagainya.

B. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Anak TK

Pendidikan anak TK adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Pendidikan anak TK merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan 6 perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan/kognitif (daya pikir dan daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi, serta seni dan kreativitas.

Setiap anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, kreativitas, dan bahasa yang berbeda dengan orang dewasa, selain itu anak adalah individu yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Menurut Rusdinal dan Elizar, anak usia 5-7 tahun memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) anak masih berada pada tahap berpikir pra operasional sehingga belajar melalui benda atau pengalaman yang konkret, b) anak suka menyebutkan nama benda, mendefinisikan kata-kata dan suka bereksplorasi, c) anak belajar melalui bahasa, sehingga pada usia ini kemampuan bahasa anak berkembang pesat, d) anak membutuhkan struktur kegiatan yang jelas dan spesifik.

Richard D. Kellough (Sofia Hartati) juga mengungkapkan bahwa karakteristik anak TK meliputi: a) anak itu bersifat egosentris, b) anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, c) anak adalah makhluk sosial, d) anak bersifat unik, e) anak pada umumnya kaya dengan fantasi, f) anak memiliki daya konsentrasi yang pendek.

Sedangkan Cucu Eliyawati mengungkapkan bahwa setiap anak memiliki karakteristik yang menonjol yaitu unik, egosentris, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, eksploratif dan berjiwa petualang, mengekspresikan perilaku secara relatif spontan, kaya dengan fantasi atau khayalan, mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu,

Pendapat-pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karakteristik-karakteristik tersebut diantaranya anak bersifat unik baik secara lahiriah maupun tumbuh kembangnya, bersifat aktif, memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi yang tinggi, suka berteman, dan memiliki daya perhatian yang rendah. Oleh karena itu sebagai pendidik haruslah pandai-pandai memilih dan membuat kegiatan agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak baik kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial-emosional, maupun moral agama.

Diantara potensi yang ada tersebut penelitian ini fokus terhadap perkembangan bahasa anak dalam membaca permulaan, sehingga perlu bagi guru untuk memperhatikan karakteristik anak yang berkaitan dengan bahasa agar pembelajaran yang ada berjalan efektif yaitu dengan menggunakan metode bermain yang dianggap tepat untuk digunakan dalam memfasilitasi anak, serta penggunaan media yang dapat menarik perhatian anak. Selain memperhatikan karakteristik yang dimiliki anak tersebut, pendidik juga harus memperhatikan prinsip-prinsip perkembangan anak.

Penulis fokus terhadap bahasa lisan, yaitu melihat guru dalam menyampaikan sesuatu yang ada pada suatu media. Pengembangan berbahasa pada TK, lebih ditujukan pada:

1. Kesanggupan dalam menyampaikan pikiran kepada orang lain
2. Mengembangkan perbendaharaan kata
3. Menangkap pembicaraan orang lain, dan
4. Keberanian untuk mengemukakan pendapat. Agar pengembangan bahasa ini dapat berjalan dengan baik dan tujuan dapat tercapai, Maka guru hendaklah pandai dalam memilih teknik pembelajaran yang relatif dan sesuai untuk anak.

Media pembelajaran yang dapat diterapkan adalah dengan media media pembelajaran metode yang tepat, diharapkan anak akan mampu berbahasa secara alamiah. Untuk itu, guru hendaklah memiliki pengetahuan tentang perkembangan bahasa anak, dan media pembelajaran bahasa anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa media permainan Loose Part dalam pembelajaran bahasa pada pendidikan anak

TK dapat berkembang dengan penggunaan permainan media Loose Part. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Respon anak terhadap penggunaan media permainan Loose Part. Hasil dari penelitian yang dilakukan, respon anak terhadap penggunaan media permainan Loose Part di TK Islam Ruhama, menunjukkan antusias dan positif. Mereka lebih antusias, aktif dan termotivasi dalam mengenal huruf serta mengeksplorasi berbagai bentuk huruf melalui aktivitas yang melibatkan permainan loose parts. Selain itu juga, metode ini membantu meningkatkan keterampilan motorik halus dan daya imajinasi anak dalam belajar.
2. Kendala yang dihadapi guru. Beberapa kendala yang dialami guru dalam menerapkan media loose parts sebagai alat bantu pembelajaran bahasa meliputi keterbatasan waktu dalam mempersiapkan bahan loose parts, kesulitan dalam menjaga fokus anak selama kegiatan berlangsung, serta perlunya strategi khusus dalam membimbing anak agar kegiatan tetap terarah. Selain itu, faktor kebersihan dan keamanan loose parts juga menjadi perhatian utama bagi guru dalam implementasi metode ini.
3. Efektivitas Media Loose Part dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf. Berdasarkan analisis hasil pembelajaran, penggunaan media loose parts terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Anak lebih mudah mengingat bentuk huruf melalui pengalaman bermain dan eksplorasi langsung dibandingkan dengan metode konvensional. Aktivitas dengan loose parts juga mendukung keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kemampuan literasi dasar mereka.

Kegiatan mengembangkan kemampuan bahasa anak yang diberikan oleh guru berjalan sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan, yang dijadikan sebagai indikator pelaksanaan pengenalan huruf. Adapun dilakukan guru sebelum melaksanakan mengembangkan bahasa anak TK melalui media permainan Loose Part yaitu:

- a. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Guru mempelajari buku petunjuk penggunaan media.
- c. Guru menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.
- d. Guru memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan.
- e. Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai.
- f. Guru menjelaskan materi kepada siswa sebelum kegiatan berlangsung.
- g. Guru melakukan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi AKsar).
- Mufarochah, G. L. M. & S. (2021). Peran Guru dalam Mengembangkan Keenam Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Memakai Media Balok. *Jurnal Pendidikan*.
- Permadi, R. (2022). Mutu Layanan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama Ogan Komering Ulu Timur. *UNISAN JOURNAL : Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 00(00), 1-12. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Putri, N. E., Warisno, A., Mujiyatun, & Hartati, S. (2022). PERAN SUPERVISI PENGAWAS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA DI. *UNISAN JOURNAL*, 01(04), 83-90. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- RA/BA/TA, K. (2011). *Pedoman Pengembangan Program Belajar* (Direktoria).
- Warisno, A. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan. *Ri'ayah*, 3(02), 99-113. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1-8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>